

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak hanya hadir sebagai unit usaha yang menggerakkan perekonomian lokal, tetapi juga menjadi bagian dari dinamika kehidupan masyarakat sehari-hari. Kehadirannya tumbuh seiring perubahan gaya hidup, kebutuhan konsumsi, hingga pola interaksi sosial yang terus berkembang dari waktu ke waktu. UMKM bergerak dalam beragam bidang, mulai dari kuliner, kerajinan, perdagangan, hingga jasa, dengan karakteristik usaha yang umumnya dekat dengan masyarakat dan bertumpu pada kreativitas pelaku usahanya.² Di tengah perkembangan zaman, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi baik melalui inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, maupun penguatan nilai-nilai usaha yang mencerminkan kepercayaan dan etika yang dijunjung masyarakat, termasuk prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menjadi rujukan bagi banyak pelaku usaha di daerah mayoritas Muslim. Beragam UMKM berkembang dengan ciri khas dan inovasinya masing-masing di berbagai daerah, tak terkecuali di Kabupaten Nganjuk yang memiliki sejumlah usaha kuliner rumahan yang cukup dikenal oleh masyarakat. Salah satu UMKM yang menonjol dan menarik untuk ditelaah lebih jauh adalah Wawa Donat.

² Evi Sirait, dkk., "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Di Indonesia" 5, no. 7 (2024): 3816–29, <https://journallaaroiba.com/ojs/index>.

UMKM Wawa Donat dirintis oleh Setyowati, seorang ibu rumah tangga yang sejak lama memiliki ketertarikan dalam dunia kuliner, khususnya pembuatan donat. Berawal dari kegemarannya mencoba berbagai resep, Setyowati mulai menjual donat buatannya pada tahun 2019 dengan pemasaran sederhana melalui sistem *Cash on Delivery* (COD), terutama saat bulan Ramadan. Tanpa diduga, respons masyarakat semakin positif; pesanan bertambah, dan pelanggan mulai datang dari berbagai wilayah sekitar Nganjuk. Melihat peluang tersebut, Setyowati kemudian membuka outlet pertamanya di Kota Nganjuk. Setelah usaha berjalan lebih stabil, ia memperluas jangkauan pemasaran dengan membuka beberapa outlet tambahan di wilayah Nganjuk dan mulai merekrut karyawan untuk membantu proses produksi hingga penjagaan outlet. Saat ini, Wawa Donat memiliki rumah produksi utama di Gang Sedulur, Desa Gondanglegi, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Lokasinya yang dekat dengan aktivitas masyarakat sehari-hari membuat usaha ini tumbuh selaras dengan kebutuhan konsumen lokal. Berbagai pilihan rasa dan topping yang dapat disesuaikan selera, Wawa Donat berhasil menarik pelanggan dari berbagai usia dan lapisan masyarakat. Perkembangan yang pesat ini menunjukkan bahwa usaha yang berawal dari keterampilan rumahan dapat berkembang menjadi bisnis yang lebih terstruktur dan dikenal luas oleh masyarakat.

Seiring meningkatnya jumlah outlet dan permintaan harian, kegiatan produksi Wawa Donat kini dilakukan secara rutin setiap hari di rumah produksi utama yang berada di Gang Sedulur. Meskipun peralatannya tergolong

sederhana, fasilitas yang dimiliki cukup memadai untuk mendukung proses kerja yang intens. Tahapan produksinya berlangsung berurutan mulai dari persiapan bahan baku, pengolahan adonan, fermentasi awal, pengempisan, pembentukan adonan, fermentasi akhir, hingga proses penggorengan dan pendinginan sebelum donat diberi topping dan dikemas. Saat kondisi normal, Wawa Donat mampu mengolah sekitar 10-15 adonan per hari, di mana satu adonan dapat menghasilkan kurang lebih 230 donat. Kapasitas ini menunjukkan bahwa meskipun berawal sebagai usaha rumahan, pola produksi Wawa Donat telah berkembang menjadi lebih terstruktur dan konsisten untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat.

Setelah proses produksi selesai, donat yang telah dikemas segera didistribusikan ke berbagai outlet yang tersebar di titik-titik strategis wilayah Nganjuk serta sebagian wilayah Kediri. Distribusi dilakukan menggunakan kendaraan roda dua agar pengiriman dapat dilakukan dengan cepat dan produk tetap berada dalam kondisi yang baik ketika sampai di outlet. Alur distribusi yang berjalan setiap hari ini memungkinkan produk selalu tersedia bagi konsumen, sekaligus menjaga kesegaran donat yang memiliki daya tahan terbatas. Pola kerja distribusi yang teratur menunjukkan bahwa manajemen operasional memegang peranan penting dalam menjaga kualitas dan keberlangsungan usaha Wawa Donat di tengah persaingan UMKM kuliner yang semakin ketat. Wawa Donat dipilih sebagai objek penelitian karena usaha ini telah berkembang dari usaha rumahan menjadi usaha kecil yang terstruktur, memiliki kapasitas produksi yang stabil, serta jaringan distribusi yang

menjangkau beberapa wilayah di Nganjuk hingga Kediri. Selain itu, Wawa Donat juga telah memiliki sertifikat halal dan berupaya menjaga kualitas produksi serta distribusi sesuai dengan prinsip kehalalan, kebersihan, dan tanggung jawab usaha. Kondisi tersebut menjadikan Wawa Donat relevan untuk diteliti dalam kaitannya dengan penerapan prinsip ekonomi syariah guna menjaga keberlangsungan usaha.

Perkembangan usaha Wawa Donat terlihat dari kapasitas produksi harian yang stabil serta jangkauan distribusi yang semakin meluas. Berdasarkan karakteristik usaha dan ketentuan dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Wawa Donat termasuk dalam kategori usaha kecil. Hal ini karena skala operasionalnya telah memenuhi kriteria usaha kecil, khususnya jika dilihat dari estimasi omzet tahunan dan cakupan kegiatan usahanya. Pengelompokan ini memperlihatkan bahwa usaha ini telah melampaui kategori usaha mikro dan memiliki struktur operasional yang lebih berkembang.³

Pada praktik usaha sehari-hari, proses produksi Wawa Donat menunjukkan adanya upaya menjaga kualitas produk melalui pemilihan bahan baku yang baik, penerapan kebersihan alat produksi, serta perhatian terhadap ketepatan takaran. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan produk yang dihasilkan tetap konsisten dan dapat diterima oleh konsumen. Namun, dalam pelaksanaannya, pengelolaan produksi tidak selalu berjalan tanpa kendala. Fluktuasi permintaan harian menjadi salah satu tantangan yang dihadapi, karena

³ “Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah” (2008), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>.

pada waktu tertentu produksi harus ditingkatkan untuk memenuhi permintaan, sementara pada waktu lain terjadi penurunan permintaan yang memerlukan penyesuaian agar tidak menimbulkan pemborosan dan potensi kerugian.

Selain pada aspek produksi, tantangan juga muncul dalam proses distribusi. Produk donat yang memiliki daya tahan terbatas menuntut pendistribusian yang cepat dan tepat. Pengantaran menggunakan sarana sederhana membutuhkan pengelolaan yang baik agar kualitas produk tetap terjaga hingga sampai ke outlet dan konsumen. Jarak distribusi serta waktu pengiriman menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan agar produk tidak mengalami penurunan kualitas, baik dari segi bentuk maupun kelayakan konsumsi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga oleh bagaimana proses produksi dan distribusi dikelola secara konsisten dan bertanggung jawab. Kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam, pengelolaan usaha juga dihadapkan pada tuntutan kesesuaian dengan nilai-nilai ekonomi syariah.⁴ Masyarakat saat ini semakin memperhatikan tidak hanya kualitas hasil akhir produk, tetapi juga proses di baliknya, mulai dari kehalalan bahan, kebersihan produksi, kejujuran dalam takaran, hingga etika dalam pendistribusian produk. Wawa Donat yang telah memperoleh sertifikat halal

⁴ Bagus Hadi Mustofa and Luhur Prasetyo, "Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Sertifikasi Halal Di Kabupaten Ponorogo," *Istithmar* 7, no. 2 (2023): 159–72, <https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i2.716>.

menjadi salah satu contoh UMKM yang berupaya memenuhi prinsip halal dan *thayyib* dalam aktivitasnya.

Kondisi ini menjadikan penerapan prinsip ekonomi syariah dalam proses produksi dan distribusi sebagai aspek yang semakin penting bagi pelaku UMKM. Penerapan prinsip tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan nilai religius, tetapi juga berhubungan dengan upaya membangun kepercayaan konsumen serta menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 168:

أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ (١٦٨)

Artinya: “wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal lagi baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”⁵

Ayat ini menegaskan bahwa setiap aktivitas produksi dan distribusi makanan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memenuhi prinsip *halalan thayyiban*. Artinya, produk harus terjamin bahan bakunya, kebersihan prosesnya, serta ketepatan dan kejujuran dalam pendistribusiannya. Prinsip ini menjadi pedoman moral yang menuntun pelaku

⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Baqarah [2]:168.

usaha pangan untuk menjalankan proses operasional secara etis dan sesuai syariat, termasuk bagi UMKM seperti Wawa Donat.

Penelitian mengenai penerapan prinsip ekonomi syariah pada UMKM telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan fokus dan pendekatan yang beragam. Handayani dan Yarham menyoroti penerapan prinsip syariah dalam perilaku UMKM melalui studi kepustakaan dengan penekanan pada nilai kejujuran, kebersihan, dan kepatuhan terhadap syariat.⁶ Sementara itu, Munawwarah dkk. membahas etika ekonomi Islam dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi, namun kajian tersebut masih berada pada tataran konseptual dan normatif.⁷ Kajian-kajian terdahulu tersebut belum membangun kerangka teoritis yang menjelaskan secara operasional penerapan prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas inti usaha UMKM. Oleh karena itu, berdasarkan kajian di atas, gap penelitian ini termasuk *gap teoritikal*, yaitu belum banyak kajian yang secara teoritis menguraikan dan merumuskan penerapan prinsip ekonomi syariah pada proses produksi dan distribusi, khususnya pada konteks UMKM pangan.

Berdasarkan *gap teoritikal* tersebut, *novelty* penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik merumuskan dan menganalisis penerapan prinsip ekonomi syariah pada proses produksi dan distribusi UMKM Wawa Donat, serta kontribusinya terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian ini

⁶ Fitri Handayani Siregar and M. Yarham, "Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Upaya Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi Syariah* 2, no. 2 (2023): 128–36.

⁷ Nurfaidah Syam Munawwarah Sahib, Muh. Fitrah Anugrah, "Implementasi Etika Ekonomi Islam Dalam Kegiatan Produksi, Distribusi Dan Konsumsi," *Juornal of Sharia Economics and Islamic Education* 01, no. 01 (2022): 16–27.

menghadirkan sudut pandang baru dengan menghubungkan kerangka teoritis ekonomi syariah dengan praktik operasional UMKM secara langsung, sehingga penerapan nilai-nilai syariah tidak hanya dipahami pada tataran normatif, tetapi juga pada tataran operasional.

Urgensi penelitian ini muncul seiring meningkatnya tuntutan konsumen terhadap produk yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga halal, bersih, dan diproduksi dengan etika usaha yang benar. Jika aspek ini tidak diterapkan secara konsisten, UMKM berpotensi kehilangan kepercayaan konsumen, menghadapi penurunan permintaan, hingga mengganggu keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana prinsip ekonomi syariah dapat diterapkan secara nyata dalam pengelolaan produksi dan distribusi UMKM, serta perannya dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Perubahan sosial dan ekonomi yang berlangsung cepat di era globalisasi telah membentuk pola konsumsi baru dalam masyarakat.⁸ Konsumen kini tidak hanya mempertimbangkan harga dan ketersediaan produk, tetapi juga kualitas, keamanan pangan, serta kesesuaian dengan nilai budaya dan agama yang dianut. Fenomena ini terlihat jelas pada sektor UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024 menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional,

⁸ Ellya Nada Salsabillah, "Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Dalam Era Digitalisasi," *kompasiana*, 2023, <https://www.kompasiana.com>

dengan jumlah unit usaha mencapai lebih dari 65 juta.⁹ Besarnya kontribusi tersebut menempatkan UMKM sebagai pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi, namun di sisi lain banyak pelaku usaha masih menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas produksi, memperluas jangkauan distribusi, serta mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. Kecenderungan masyarakat yang kian memperhatikan aspek halal, kebersihan, dan etika produksi semakin mempertegas bahwa keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses usaha dijalankan, bukan hanya oleh produk yang dihasilkan.

Pada tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Nganjuk, tuntutan terhadap produk pangan yang halal, bersih, dan diproduksi secara etis juga semakin menguat. Kondisi ini mendorong UMKM untuk mengelola proses produksi dan distribusi secara lebih bertanggung jawab agar dapat memenuhi ekspektasi konsumen. Wawa Donat menjadi salah satu contoh UMKM yang berkembang di tengah dinamika tersebut, dengan kegiatan operasional yang berjalan setiap hari serta upaya untuk menjaga standar kebersihan dan kehalalan produk. Namun, sejauh ini belum banyak penelitian yang mengkaji secara langsung bagaimana prinsip ekonomi syariah diterapkan dalam proses produksi dan distribusi pada UMKM pangan serta pengaruhnya terhadap keberlangsungan usaha. Berangkat dari urgensi dan kebutuhan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah dalam Proses Produksi dan

⁹ SIARAN PERS, “Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia,” Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025, <https://www.ekon.go.id>

Distribusi guna Keberlangsungan Usaha di UMKM Wawa Donat Kabupaten Nganjuk”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah penerapan prinsip ekonomi syariah pada produksi dan distribusi dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam proses produksi pada UMKM Wawa Donat Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam proses distribusi pada UMKM Wawa Donat Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana penerapan prinsip ekonomi syariah dalam proses produksi dan distribusi berdampak pada keberlangsungan usaha UMKM Wawa Donat Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi dalam pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, tujuan tersebut harus sejalan dengan isu-isu yang dibahas, sehingga dapat memberikan solusi atau pemahaman yang relevan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam proses produksi pada UMKM Wawa Donat Kabupaten Nganjuk.
2. Mendeskripsikan bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam proses distribusi pada UMKM Wawa Donat Kabupaten Nganjuk.

3. Mendeskripsikan bagaimana penerapan prinsip ekonomi syariah dalam proses produksi dan distribusi berdampak pada keberlangsungan usaha UMKM Wawa Donat Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti, selain itu diharapkan dapat mempunyai manfaat mengembangkan ilmu lebih lanjut ataupun dalam bentuk kegunaan praktis yang menyangkut pemecahan-pemecahan masalah yang aktual.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan kajian ekonomi mikro, khususnya mengenai perilaku produsen UMKM dalam proses produksi dan distribusi usaha.

2. Secara Praktis

- a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta referensi dalam pengembangan kajian ekonomi syariah, khususnya bagi penusunan karya ilmiah. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, dosen, serta seluruh civitas akademika di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, maupun pihak lain yang memerlukan.
- b. Bagi pelaku usaha UMKM Wawa Donat, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi

syariah pada kegiatan produksi dan distribusi, sehingga mampu mendukung keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang akan datang yang meneliti di bidang ekonomii syariah, khususnya terkait penerapan prinsip ekonomi syariah dalam proses produksi dan distribusi pada UMKM serta upaya dalam menjaga keberlangsungan usaha.

E. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menimbulkan perbedaan pemahaman, diperlukan penegasan terhadap istilah-istilah yang berkaitan langsung dengan penelitian, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu bentuk perwujudan atau pelaksanaan nyata dari suatu konsep, prinsip, atau ketentuan ke dalam aktivitas nyata.¹⁰ Dalam penelitian ini, penerapan dimaknai sebagai upaya pelaku usaha dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah ke dalam proses produksi dan distribusi usaha secara berkesinambungan.

2. Prinsip Ekonomi Syariah

Al-Rabi menjelaskan bahwa prinsip ekonomi syariah adalah kumpulan dasar hukum ekonomi yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah

¹⁰ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).

yang berperan sebagai landasan utama dalam membangun sistem perekonomian serta menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas muamalah.¹¹

3. Produksi

Produksi diartikan sebagai seluruh rangkaian kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang memiliki nilai guna lebih tinggi dan bermanfaat bagi konsumen.¹²

4. Distribusi

Distribusi merupakan kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan).¹³

5. Keberlangsungan usaha

Keberlangsungan usaha adalah suatu wujud tetap dari sebuah usaha, baik itu ketetapan usaha yang berupa pertumbuhan, perkembangan, strategi, serta pengembangan dari usaha tersebut, yang mana itu semua akan berakhir pada keberlangsungan dan keberadaan usaha itu sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab. Setiap bab dilengkapi dengan sub-bab yang membahas bagian demi bagian secara rinci,

¹¹ Ahmad Muhammad Al-asaal, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dan Tujuannya* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2015).

¹² Khairinal and Muazza, *Ilmu Ekonomi Dalam PLP, Salim Media Indonesia* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019).

¹³ *Ibid.*,

sistematis, serta berkesinambungan, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini meliputi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang didasarkan pada buku-buku teks yang diambil dari teori-teori besar (grand theory), artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Pembahasan bab ini meliputi Kajian Pustaka yaitu prinsip ekonomi syariah, produksi, distribusi, keberlangsungan usaha, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), penelitian terdahulu serta kerangka teoritik penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian

Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini berisi mengenai gambaran umum lembaga UMKM dan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti berdasarkan rumusan masalah yang disajikan

Bab V: Pembahasan

Bagian Pembahasan berisi penjelasan dan dukungan terhadap temuan, dengan mengutip pendapat dari informan yang terpercaya.

Bab VI: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran dari peneliti kepada pihak-pihak yang berkepentingan.